

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia saat ini masih dihadirkan dengan berbagai macam masalah. Baik pusat maupun daerah, salah satunya adalah Kabupaten Sumedang.. Permasalahan yang paling utama di sebabkan oleh tingginya angka kelahiran. Dari waktu ke waktu jumlah penduduk di Indonesia kian bertambah, sehingga mengakibatkan masalah sosial, diantaranya tidak adanya lahan pekerjaan bagi masyarakat, tindakan kriminal, kondisi kesehatan masyarakat yang buruk, sangat sedikitnya akses pendidikan di berbagai daerah.

Permasalahan tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu agenda kebijakan utama sebagai bentuk keseriusan pemerintah. Pemerintah Kabupaten Sumedang turut berpartisipasi dengan mendukung kebijakan pemerintah pusat untuk pemecahan masalah dengan program KB. KB atau Keluarga Berencana yaitu salah satu bentuk usaha dalam mengatur jumlah kelahiran dan jarak kelahiran pada anak. Akhirnya pemerintah pun membuat sebuah kebijakan yang bersifat publik dalam mencegah kehamilan dan penundaan kehamilan agar tidak terjadi ledakan jumlah penduduk yang akan melahirkan berbagai masalah sosial.

Program ini di prakarsai oleh Presiden Jokowi pada masa periode lalu tepatnya 2014-2019 sebagai upaya dalam pengendalian jumlah penduduk sekaligus peningkatan kualitas standar hidup masyarakat. Pemerintah sangat serius dalam menjalankan program ini dengan berdirinya BKKBN. Dalam program Keluarga Berencana pemerintah sangat berharap terbentuknya Norma Keluarga yang Kecil Bahagia dengan slogan KB, “Dua Anak Cukup”.

Pemerintah berusaha untuk terus merealisasikan apa yang menjadi tujuan utama yakni dengan didirikannya Kampung Keluarga Berencana. Kampung Keluarga Berencana

merupakan satuan wilayah di RW, Dusun atau yang sederajat, yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu, yang terdapat keselarasan program kependudukan, KB, pembangunan keluarga dan pembangunan pada wilayah terkait yang dilaksanakan secara tersistematis.

Pembentukan Kampung Keluarga Berencana dilatar belakangi oleh ketidakmasifannya program KB dimasa Orde Baru sehingga menyebabkan ledakan penduduk yang besar dalam kurun waktu singkat. Sebagai bentuk perwujudan dalam menggapai cita-cita Indonesia Kampung KB dituangkan dalam Nawacita terutama agenda ketiga yaitu “membangun daerah pinggiran dengan diperkuatnya desa dan daerah-daerah dengan bingkai negara kesatuan”. Serta agenda ke lima yaitu “Peningkatan kualitas hidup rakyat Indonesia”. Selain itu Kampung KB juga bertugas dalam pemberdayaan masyarakat agar lebih mandiri dan menggemakan program KB guna menyongsong bonus demografi yang diprediksi pada tahun 2010-2030.

Undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai dasar pelaksanaan BKKBN untuk tidak hanya memfokuskan pada masalah pengendalian penduduk saja. Tetapi pembangunan keluarga pun patut diperhatikan. Maka dari itu dalam rangka penguatan KKBPK tahun 2015-2019, BKKBN diharapkan dapat menyusun suatu kegiatan yang dapat memperkuat upaya tercapainya sasaran secara langsung dan berbaur dengan masyarakat. Maka dibentuklah Kampung KB.

Program Kampung Keluarga Berencana tersebut terus digemakan pada tiap daerah, salah satunya Kabupaten Sumedang tepatnya di Kecamatan Cimanggung telah di pilih tiga desa sebagai bentuk realisasi Kampung KB. Desa yang terpilih tersebut adalah Desa Sindanggalih, Desa Mangun Arga, dan Desa Cimanggung. Peneliti memilih Desa Cimanggung untuk di teliti karena Kampung KB ini masih terbilang baru diantara desa lain di lingkup Kecamatan

Cimanggung. Desa Cimanggung telah menetapkan salah satu RW untuk di jadikan Kampung KB, yakni di RW 10. Kampung Keluarga Berencana RW 10 ini sangat diharapkan akan menjadi contoh bagi daerah yang lain.

Masyarakat di Kampung KB idealnya selalu mengikuti setiap kegiatan pada seluruh program Kampung Keluarga Berencana yang diadakan oleh Pemerintah dan seluruh pengurus sebagai penggeraknya. Realitanya sangat berbanding terbalik karena telah hampir satu tahun Kampung Keluarga Berencana di RW 10, partisipasi masyarakat sebagai pengguna Keluarga Berencana terbilang sangat minim jika dibandingkan dengan desa yang lain. Selain itu, banyak pengurus yang kurang memberikan kontribusi karena dibenturkan dengan kegiatan sehari-hari.

Dari perekonomian warganya pun terbilang berada pada strata menengah dan bawah, pekerjaannya pun umumnya berprofesi pada bidang pertanian dan sebagian adalah tukang bangunan. Pada Kampung KB ini pun banyak remaja yang melakukan pernikahan pada usia yang terbilang belia, bahkan terbilang cukup tinggi.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk RW 10
Sumber: Arsip RW 10 Dusun Nyalindung

No	RW 10 Dusun Nyalindung	Banyak Penduduk	
		Laki-laki	Perempuan
1.	RT 01	89	107
2.	RT 02	116	112
3.	RT 03	132	120
Jumlah		337	339
Jumlah Keseluruhan		676	

Gambar 1.1
Kampung KB RW 10 Dusun Nyalindung



Sumber: Kampung KB RW 10 Dusun Nyalindung

Penulis mendapatkan informasi dari Ketua Kampung KB RW 10, terdapat permasalahan mengenai realisasi program Kampung Keluarga Berencana tersebut tidak hanya mengenai keikutsertaan warganya yang kurang, dari pemerintahannya sendiripun tidak adanya kontrol atau evaluasi setelah didirikannya Kampung Keluarga Berencana ini, pemerintahan setempat hanya memberikan fasilitas pendiriannya.

Dalam administrasinya pun di Kampung Keluarga Berencana RW 10 ini tidak berjalan dengan baik dikarenakan belum adanya fasilitas yang diberikan pemerintahan setempat agar mempermudah segala kegiatan, semisal inventaris laptop, komputer, ATK dan lainnya yang lebih mempuni. Maka tidak heran, data yang menyangkut dalam perealisasi program Kampung Keluarga Berencana di RW 10 ini pun sangat susah diperoleh dan juga sangat ditakutkan data tersebut tidak ada/hilang, maka dalam evaluasinya nanti tentu akan menimbulkan permasalahan. Dalam melakukan penelitian ini,

peneliti banyak menemui masalah dalam merekap data di Kampung Keluarga Berencana RW 10, karena sebagian arsipnya pun ada yang hilang dan tercampur dengan berkas lain sehingga sulit ditemukan.

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut, tentu harus dibuktikan dengan cara empiris melalui kajian riset yang dianalisa menggunakan metode yang sesuai. Karenanya, peneliti beranggapan ingin mengkaji lebih lanjut tentang program Kampung Keluarga Berencana yang berjudul: **“IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DI DESA CIMANGGUNG KECAMATAN CIMANGGUNG KABUPATEN SUMEDANG”**.

B. Fokus Permasalahan

Dari hasil pemataran tersebut, maka dapat peneliti rumuskan fokus masalahnya yakni :

1. Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana di Kecamatan Cimanggung khususnya pada RW 10 Desa Cimanggung.
2. Kendala pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana di Kecamatan Cimanggung khususnya pada RW 10 Desa Cimanggung.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program Kampung Keluarga Berencana?
2. Strategi apa saja yang diharapkan untuk kelancaran Kampung Keluarga Berencana RW 10 Desa Cimanggung Kecamatan Cimanggung?
3. Apa hasil yang diharapkan dengan adanya program Kampung KB?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan penelitian yang sudah dipaparkan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengimplementasian program kampung KB RW 10 Desa Cimanggung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Peneliti berharap penelitian ini dapat ikut berkontribusi dalam pengembangan Ilmu Administrasi Publik, khususnya pada ranah kebijakan publik.
- b. Peneliti berharap pula nantinya bisa menjadi salah satu bahan acuan untuk penelitian seterusnya terutama pada kajian pengimplementasian program kampung KB.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk Peneliti sendiri pengkajian ini sangat diharapkan dapat menambahnya pengalaman dan wawasan dalam mengkaji penelitian dan penyusunan karya ilmiah. Penelitian ini pun menjadi syarat dalam meraih gelar Sarjana untuk Peneliti.
- b. Hasil penelitian pun di harapkan dapat berperan serta dalam usaha peningkatan program kampung Kampung Berencana di RW 10 Desa Cimanggung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

F. Kerangka Pemikiran

Ada beberapa hal-hal pokok yang dijadikan landasan berfikir dalam penelitian ini, untuk memperjelas dan memfokuskan terhadap masalah dan topik yang hendak dikaji, adapun beberapa pengertian tentang permasalahan yang akan dibahas oleh penulis.

Menurut *Business Research* yang di kemukakan dalam Sugioyo (Sugiyono, 2015:60)

berpendapat bahwa Kerangka berfikir sebagai suatu model koseptual mengenai kaitan teori dengan faktor-faktor yang sudah diidentifikasi sebagai permasalahan yang berpengaruh. Kerangka berfikir dapat dikatakan tepat apabila dapat menjelaskan hubungan teori dengan berbagai variabel yang hendak dikaji.

Teori-teori merupakan landasan berpikir dalam memberikan gambaran permasalahan yang hendak dikaji. Implementasi kebijakan publik merupakan suatu kajian administrasi publik karena di dalam pelaksanaan implementasi kebijakan tersebut terdapat proses pengadminitrasian mengenai pelaksanaan kebijakan.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti melakukan pengkajian melalui pendekatan secara teori. Pengumpulan data dan hasil penelitian mengenai permasalahan dari teori yang dipergunakan adalah melalui pendekatan keilmuan administrasi publik yang berkaitan dengan implementasi kebijakan.. Terdapat enam variabel menurut van Metter & van Horn didalam Augustinus (2016:133) yang dapat mempengaruhi kinerja implementasi kebijakan:

- 1) Ukuran dan Tujuan Kebijakan.
- 2) Sumber daya.
- 3) Karakteristik Agen Pelaksana.
- 4) Sikap atau Kecenderungan Para Pelaksana.
- 5) Aktivitas Pelaksana dan Komunikasi Antar-Organisasi.
- 6) Lingkungan Sosial, politik, dan Ekonomi.

Dari kerangka pemikiran yang telah dipaparkan maka peneliti merumuskan anggapan dasar sebagai berikut :

Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana RW 10 Desa Cimanggung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang dirasa masih kurang terlaksana dengan baik

dan optimal. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang menjadi kendala dalam melakukan kegiatan.

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

